

BAB II

KAJIAN TEORITIS

A. Landasan teori

1. Implmentasi

Istilah implementasi dapat disebut juga sebagai tahap merealisasikan atau pelaksanaan dari sebuah perencanaan. Dengan kata lain, apabila sebuah perencanaan telah dirancang untuk mencapai tujuan tertentu, maka untuk mewujudkan tujuan tersebut harus melalui tahap yang dinamakan implementasi. Pelaksanaan juga merupakan kegiatan yang terencana, dimana dalam rencana tersebut terdapat sejumlah sasaran yang harus dicapai dan diwujudkan guna mencapai keberhasilan dalam sebuah kegiatan belajar.²⁰ Implementasi dianggap sebagai wujud utama dan tahap yang sangat menentukan dalam proses kebijakan.²¹

Konsep implementasi yang berasal dari kerangka teoritis yang didasarkan pada kebijakan, di mana tujuan dan sasaran telah ditetapkan terlebih dahulu. Dari titik awal inilah proses implementasi dimulai. Pelaksanaan implementasi dapat berbeda-beda, tergantung pada karakter kebijakan yang dijalankan. Setiap keputusan yang diambil memiliki ciri khas tersendiri, termasuk struktur serta hubungan antar faktor yang

²⁰ Nurdin Usman, “Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum” (Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada, 2005). 70

²¹ Akib Haedar, Antonius Tarigan. “Artikulasi Konsep Implementasi Kebijakan: Perspektif, Model dan Kriteria Pengukurannya,” Jurnal Baca, Volume 1, Universitas Pepabari Makassar, 2008, 117.

memengaruhi jalannya kebijakan publik, sehingga proses implementasinya pun tidak selalu sama.²²

Implementasi dalam arti luas dipahami sebagai tahapan setelah penetapan undang-undang. Pada tahap ini, berbagai aktor, lembaga, prosedur, serta teknik terlibat bersama untuk merealisasikan kebijakan demi tercapainya tujuan atau program yang telah ditetapkan. Implementasi sendiri merupakan sebuah fenomena yang kompleks, yang dapat dimaknai sebagai sebuah proses, hasil (*output*), maupun dampak (*outcome*). Sebagai contoh, ketika dipahami sebagai proses, implementasi mencakup serangkaian keputusan dan tindakan yang ditujukan untuk menjalankan kebijakan yang telah diputuskan oleh lembaga legislatif. Sedangkan bila dimaknai sebagai output, implementasi merujuk pada sejauh mana tujuan yang telah dirumuskan memperoleh dukungan nyata, misalnya melalui alokasi anggaran pada program tertentu.²³

2. Pembelajaran Ulumul Qur'an

a. Pengertian Pembelajaran Ulumul Qur'an

Pengertian pembelajaran secara etimologis yaitu berasal dari kata ajar. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, kata ajar merupakan kata benda yang berarti petunjuk yang diberikan kepada

²² Joko Pramono, *Implementasi Dan Evaluasi Kebijakan Publik*, UNISRI Press (Surakarta, 2020).

²³ Pramono

orang agar diketahui.²⁴ Pembelajaran merupakan interaksi antara guru, siswa, dan lingkungan belajar yang dirancang untuk mencapai tujuan tertentu.²⁵ Jadi, pembelajaran merupakan serangkaian aktivitas yang sengaja diciptakan dengan maksud untuk memudahkan terjadinya proses belajar.

Ulumul Quran adalah gabungan dua kata yang berasal dari bahasa Arab, yaitu ‘ulum dan Al-Qur’an. Secara etimologi ‘ulum merupakan kata jama’ dari kata ‘ilmu yang diambil dari kata ‘alima-ya ’lamu- ‘ilman yang berarti memahami dan mengetahui. Sedangkan Al-Qur’an, secara etimologi berasal dari kata *qaro’ a-yaqrrou-qiro’ atan* yang berarti membaca, Al-Qur’an berasal dari bentuk kata mashdar *qur-anan* yang berarti mengumpulkan (*al-jam’u*) dan menghimpun (*al-dhammo*) huruf-huruf serta kata-kata dari satu bagian ke bagian lain secara teratur. Dan secara terminologi, Al-qur’an memiliki makna yakni kalamullah yang diturunkan kepada Nabi terakhir yaitu Rasulullah SAW melalui perantara Malaikat Jibril sebagai pedoman bagi kehidupan manusia dan yang membacanya akan mendapatkan pahala.²⁶

Kata ‘ulum yang disandarkan kepada kata “Al-Qur’an” telah memberikan mmakna bahwa ilmu ini merupakan kumpulan sejumlah ilmu yang berkaitan dengan Al-Qur’an, baik dari segi keberadaannya

²⁴ Nurul Hidayati, “Teori Pembelajaran Al Qur’an,” *Al Furqan: Jurnal Ilmu Al Quran Dan Tafsir* 4, no. 1 (2021): 33, <https://doi.org/10.58518/alfurqon.v4i1.635>.

²⁵ Arsyad et al., *Belajar Dan Pembelajaran (Teori Belajar Dan Pembelajaran)*.

sebagai Al-Qur'an maupun dari segi pemahaman terhadap petunjuk yang terkandung di dalamnya.

Jadi, dari pemaparan di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran Ulumul Qur'an adalah proses interaksi belajar yang sengaja dirancang antara guru, siswa, dan lingkungan untuk memudahkan pemahaman tentang ilmu-ilmu yang berkaitan dengan Al-Qur'an. Ilmu ini mencakup pengetahuan tentang keberadaan Al-Qur'an serta pemahaman terhadap isi dan petunjuk yang terkandung di dalamnya, sehingga dapat menjadi pedoman hidup bagi manusia.

b. Ruang Lingkup Ulumul Qur'an

Ulumul Qur'an adalah ilmu yang memiliki kajian yang sangat luas, bahkan tak terhingga. sekalipun demikian ditemukan beberapa pendapat yang membatasi kajian ulumul qur'an pada hal-hal yang berhubungan langsung dengan Al-Qur'an. Kajian ulumul quran tidak lagi pada ilmu yang berkaitan langsung dengan Al-Qur'an, tetapi mencakup semua cabang ilmu. ada hubungannya dengan Al-Qur'an, seperti ilmu Balaghah dan ilmu I'rab Al-Qur'an. Ilmu-ilmu yang disebutkan dalam beberapa definisi di atas hanyalah sebagian dari pembahasan pokok Ulumul Qur'an, karena selain itu masih banyak lagi ilmu-ilmu yang tercakup di dalamnya, seperti ilmu *Fawatih al-Suwar*, ilmu *Rasm Al-Qur'an*, ilmu *Amtsال Al-Qur'an*, ilmu *Aqsam Al-Qur'an*, ilmu *Qashash Al-Qur'an*, ilmu *Jidal Al-Qur'an*, ilmu

²⁶ Afini Afifah, "Pengertian Dan Ruang Lingkup Ulumul Quran," *Jurnal Pendidikan Islam* 2 (December 25, 2024), <https://doi.org/10.47134/pjpi.v2i2.1279>.

Gharib Al-Qur'an, ilmu *Badai' Al-Qur'an*, ilmu *Tanasub ayat Al-Qur'an*, ilmu Adab Tilawah Al-Qur'an, ilmu-ilmu agama, seperti ilmu tafsir maupun ilmu-ilmu bahasa Arab.²⁷

Berbagai macam pembahasan Ulumul Qur'an tersebut pada dasarnya dapat dikembalikan kepada beberapa pokok bahasan, antara lain:

- 1) *Nuzul*. Aspek ini membahas tentang tempat dan waktu turunnya ayat atau surah Al-Qur'an. Misalnya: *makkiyah*, *madaniyah*, *safariyah*, *hadhariah*, *nahariyah*, *syita'iyah*, *lailiyah*, *shaifiyah*, dan *firasyiah*. Pembahasan ini juga meliputi hal yang menyangkut asbab an-nuzul dan sebagainya.
- 2) *Sanad*. Aspek ini meliputi hal-hal yang membahas sanad yang mutawatir, syadz, ahad, bentuk-bentuk *qira'at* (bacaan) Nabi, para penghapal dan periwayat Al-Qur'an, serta cara *tahammul* (penerimaan riwayat).
- 3) *Ada' al-Qira'ah*. Aspek ini menyangkut tata cara membaca al-Qur'an seperti *waqaf*, *ibtida'*, *madd*, *imalah*, *hamzah*, *takhfif*, dan *idgham*.
- 4) Aspek pembahasan yang berhubungan dengan lafazh Al-Qur'an, yaitu tentang *gharib*, *mu'rab*, *musytarak*, *majaz*, *muradif*, *isti'arah*, dan *tasybih*.

²⁷ Dr. Aminullah, *Ulumul Qur'an*, ed. Nur Hafdziyah Aminar, cetakan I (UPT Perpustakaan UIN Alauddin, 2021).

- 5) Aspek pembahasan makna Al-Qur'an yang berhubungan dengan hukum, misalnya ayat yang bermakna '*amm*' dan tetap dalam keumumannya, '*amm*' yang dimaksudkan khusus, '*amm*' yang dikhususkan oleh *sunnah*, *nash*, *zhahir*, *mujmal*, *mufashshal*, *mafhum*, *manthuq*, *muthlaq*, *muqayyad*, *muhkam*, *mutasyabih*, *musykil*, *nasikh mansukh*, *mu'akhar*, *muqaddam*, *ma'mul* pada waktu tertentu, dan *ma'mul* oleh seorang saja.
- 6) Aspek Pembahasan makna Al-Qur'an yang berhubungan dengan *lafazh*, yaitu *fashl*, *washl*, *ithnab*, *ijaz*, *musawah*, dan *gashr*.
Bahkan menurut Abu Bakar Ibn al-Arabi, Ulumul Qur'an itu terdiri dari 77.450 cabang ilmu. jumlah ini didasarkan kepada jumlah kata dalam Al-Qur'an, setiap kata dikalikan empat, karena setiap kata dalam Al-Qur'an mengandung makna *dzahir*, batin, terbatas, dan tidak terbatas.²⁸

3. Kemampuan Membaca Al-Qur'an

a. Pengertian Kemampuan Membaca Al-Qur'an

Kemampuan berasal dari kata "mampu" yang mendapat awalan "ke" dan akhiran "an", sehingga menjadi kata benda abstrak "kemampuan" yang mempunyai arti kesanggupan atau kecakapan. Kemampuan merupakan kecakapan, kesanggupan dan kekuatan seorang individu untuk berusaha sendiri. Yang dimaksud kemampuan dalam penelitian ini adalah kesanggupan atau kecakapan yang

²⁸ Aminullah.

berkaitan dengan keterampilan membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar. Sedangkan membaca adalah melihat tulisan dan mengerti atau dapat melisankan apa yang tertulis. Dalam bahasa Arab kata membaca diambil dari kata qara'a, kata tersebut mempunyai beberapa alternatif makna, antara lain membaca, menelaah atau mempelajari, mengumpulkan, melahirkan, dan sebagainya.²⁹

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa, kemampuan membaca Al-Qur'an adalah kesanggupan dan kecakapan, seseorang dalam membaca Al-Qur'an secara tartil dengan tajwid dan makhrojul huruf yang baik dan benar, dan memahami maksud serta mengerti makna yang terkandung dalam bacaan.

Membaca Al-qur'an merupakan suatu ibadah. Dengan demikian membaca Al-Qur'an mulai dari belajar membaca huruf-hurufnya adalah wajib, sebab kemampuan dan kecintaan terhadap membaca Al Qur'an merupakan langkah awal bagi upaya pemahaman dan pengamalan isi kandungan Al-qur'an dalam kehidupan sehari-hari.³⁰

Membaca dalam pembahasan ini adalah melisankan tulisan yang tertulis. Berarti menganjurkan kepada umat agar membaca Al Qur'an tidak hanya dijadikan hiasan rumah saja. Atau pengertian Al

²⁹ Suci Fahmi Syah, "Pengaruh Program Tahfidz Al-Qur'an Terhadap Kemampuan Membaca Al-Qur'an Santri Darul Istiqomah Kabupaten Maros," 2022.

³⁰ Anwar Khudori (dkk), Penerapan Metode Ummi Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Pada Siswa di Kelas IV SD Kaifa Bogor, Jurnal Prosiding Al Hidayah Pendidikan Agama Islam 1 (2B), 2019, h. 220-250

qur'an sama dengan bentuk masdar (bentuk kata benda) yang berarti menghimpun dan mengumpulkan. Oleh karena itu, al-qur'an harus dibaca dengan benar sesuai dengan makhraj (tempat keluarnya huruf) dan sifat-sifat hurufnya, dipahami, dihayati, dan diresapi maknamakna yang terkandung di dalamnya kemudian diamalkan. Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan membaca Al-Qur'an adalah melihat tulisan kitab suci Al-Qur'an dengan cara melisangkan.³¹

۳ اَفَرَا بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ۝ ۱ خَلَقَ الْاِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ۝ ۲ اَفْرَا وَرَبِّكَ الْاَكْرَمُ ۝

○٥ ﴿الَّذِي عَلِمَ بِالْقَلْمَنْ لِعَلَمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ﴾

“1. bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang Menciptakan, 2. Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. 3. Bacalah, dan Tuhanmulah yang Maha pemurah, 4. yang mengajar (manusia) dengan perantaran kalam. 5. Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya.” (Q.S. Al-Alaq/96: 1-5)³²

Pada ayat diatas pada kalimat “iqra” bismi rabbika”, tidak sekedar memerintahkan untuk membaca, akan tetapi “membaca” adalah lambang dari segala apa yang dilakukan oleh manusia, baik yang sifatnya aktif maupun pasif. Kalimat tersebut dalam pengertian

³¹ Muhammad Ishak (dkk), Pelaksanaan Program Tilawah Al-Qur'an Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa di MAS Al-Ma'sum Stabat, Edu Religia: Volume 1, Nomor 4, Edisi Oktober-Desember 2017

³² Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Jakarta: Lajnah Pentashihan Litbang dan Diklat Kementerian Agama RI, 2019, (Q.S. Al-Alaq/96: 1-5)

dan semangatnya yang ingin mengatakan “bacalah” demi Tuhanmu, bergeraklah demi Tuhanmu, dan bekerjalah demi Tuhanmu.

Perintah membaca dan menulis Al-Qur'an pada ayat ke-4 dan ke-5 bertujuan agar manusia memiliki wawasan serta tidak terbelenggu dalam kebodohan informasi. Secara garis besar, perintah membaca dimaksudkan agar manusia terbebas dari buta huruf maupun buta pengetahuan. Melalui ayat tersebut, Allah menegaskan bahwa ilmu diberikan dengan perantaraan qalam (pena). Dari sini dapat dipahami adanya dua petunjuk dalam memperoleh serta mengembangkan ilmu pengetahuan.³³ Pertama, Allah mengajarkan manusia melalui sarana atau perantara yang sudah dikenal sebelumnya. Kedua, Allah juga dapat mengajarkan tanpa perantara atau usaha manusia. Hal ini menunjukkan bahwa Allah mendidik (tarbiyah) manusia dengan qalam sebagai media penyampaian ilmu. Oleh karena itu, untuk memperoleh pengetahuan dan informasi, manusia perlu menempuh jalan pendidikan, baik melalui jalur formal maupun nonformal.³⁴

Satu hal yang perlu diperhatikan adalah bahwa cara membaca al-Qur'an itu tidak sama dengan membaca buku-buku yang berbahasa Arab. Maksudnya adalah ada aturan-aturan khusus dalam membacanya. Bahkan para ulama sepakat bahwa membaca al-

³³ Mustolehudin, *Tradisi Baca Tulis Dalam Islam Kajian Terhadap Teksi Al-Qur'an Surah Al-'Alaq Ayat 1-5*, Jurnal Analisa Volume XVIII, No. 01, Januari-Juni 2011, h. 149.

³⁴ Mustolehudin

Qur'an dengan cara khusus, yaitu dengan kaidah tajwid, hukumnya wajib bagi mereka yang akan membacanya. Kesalahan pada bacaan, baik itu karena tidak diperhatikan panjang atau pendeknya kata, tebal atau tipisnya huruf atau kata, mendengung atau jelasnya kata yang diucapkan, dan lain sebagainya, tentu akan dapat mengubah makna atau maksud yang sesungguhnya.³⁵

b. Indikator Kemampuan Membaca Al-Qur'an

Adapun indikator seseorang yang dapat dikatakan mampu membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai kaidah yang berlaku yakni apabila seseorang tersebut mampu membaca Al-Qur'an dengan memenuhi aspek-aspek berikut:

1) Tajwid

Dalam membaca Al-Qur'an seseorang harus memahami kaidah ilmu tajwid. Tajwid secara bahasa yaitu memperindah sesuatu, sedangkan secara istilah merupakan ilmu yang mempelajari cara mengucapkan huruf-huruf Al-Qur'an dengan baik dan benar termasuk tentang tempat keluarnya huruf (*Makharijul Huruf*), sifat-sifat huruf (*Shifatul Huruf*) serta bacaan-bacaannya. Ilmu tajwid bertujuan untuk memelihara bacaan Al-Qur'an dari kesalahan dan perubahan serta

³⁵ Syah, "Pengaruh Program Tahfidz Al-Qur'an Terhadap Kemampuan Membaca Al-Qur'an Santri Darul Istiqomah Kabupaten Maros."

memelihara lisana (mulut) dari kesalahan membacanya.³⁶ Hukum belajar ilmu tajwid itu fardlu kifayah, sedangkan membaca Al-Qur'an dengan baik (sesuai dengan ilmu tajwid) itu hukumnya Fardlu 'Ain.³⁷ lingkup ilmu tajwid yang akan dipelajari meliputi sifat-sifat huruf, makhraj huruf, bacaan-bacaan yang ada dalam ilmu tajwid, tanda waqaf serta yang lainnya.

2) Makharijul Huruf

Makharijul huruf adalah ilmu tentang keluarnya huruf hijaiyah saat dilafalkan. Pengenalan makharijul huruf sangat penting untuk memastikan bacaan Al-Qur'an sesuai dengan kaidah tajwid.³⁸ Makahrijul Huruf atau tempat keluarnya huruf berbeda-beda sesuai dengan jenis hurufnya. Penting sekali mengetahui perbedaan antara satu huruf dengan huruf lainnya agar terhindar dari kesalahan membaca, jika bacaan tersebut salah maka akan merubah arti yang sebenarnya. Adapun tempat keluarnya huruf meliputi: *Al-Halq* (tenggorokan), *Al-Lisan* (lidah), *Asy-Syafatain* (bibir), *Al-Jauf* (rongga mulut), *Al-Khoisyum* (Pangkal hidung)

3) Kelancaran/At-Tartil

³⁶ DR. K.A. Bukhori, *Pedoman Praktis Ilmu Tajwid*, Madani Institute, Cetakan Ok (Palembang, 2015).

³⁷ DR. K.A. Bukhori.

³⁸ Marlina Agustin et al., "Pendampingan Kegitan Pengenalan Makharijul Huruf Dengan Metode Iqro Di TKA/TPA Nurul Ihsan Palangkaraya," *Joong-Ki : Jurnal Pengabdian Masyarakat* 4 (April 10, 2025): 613, <https://doi.org/10.56799/joongki.v4i3.8475>.

Tartil adalah membaca dengan menyempurnakan bacaan dengan tidak terburu-buru. Tartil bermakna juga memperindah susunannya, melagukan, pelan-pelan.³⁹ Tartil juga memiliki arti membaca Al-Qur'an dengan perlahan dan tidak tergesa-gesa, serta mentadaburi maknanya.⁴⁰ Dalam Al-Qur'an surat Al-Muzammil ayat 4 Allah swt. berfirman:

أَوْ زِدْ عَلَيْهِ وَرْتَلِ الْقُرْآنَ تَرْتِيلًا ۝

“...Atau lebih dari (seperdua) itu, dan bacalah Al-Qur'an itu dengan perlahan-lahan.” (QS. Al Muzammil: 4)⁴¹

Berdasarkan firman Allah dalam Al-Qur'an surat Al-Muzammil ayat 4, Allah memerintahkan kepada hamba-Nya untuk membaca Al-Qur'an dengan tartil atau perlahan. Perintah tersebut dimaksudkan agar yang membaca Al-Qur'an mampu menghayati bacaan Al-Qur'an dan benar-benar memahami isinya. Bacaan Al-Qur'an yang perlahan dan menerapkan ilmu tajwid akan terdengar nyaman ditelinga pembaca dan pendengarnya.⁴²

³⁹ Suhartini Ashari, “Makna Tartil Dalam Al-Qur'an Surah Al- Muzammil Ayat 4 Dan Implementasinya,” *Tahdzib Al-Akhlaq: Jurnal Pendidikan Islam* 6, no. 1 (2023): 119, <https://doi.org/10.34005/tahdzib.v6i1.2652>.

⁴⁰ Ashari.

⁴¹ Kementrian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Jakarta: Lajnah Pentashihan Litbang dan Diklat Kementrian Agama RI, 2019, (Q.S Al-Muzammil: 4)

⁴² Wahyu Ningsih and Dkk, “Motivasi Belajar Baca Tulis Qur ' an Siswa,” *Hartaki: Journal of Islamic Education* 1, no. 1 (2022): 46, <https://journalsains.id/index.php/hartaki/article/view/15>.

4. Kemampuan Menghafal Al-Qur'an

a. Pengertian Kemampuan Menghafal Al-Qur'an

Kemampuan adalah suatu karakteristik yang menonjol dari seorang individu yang berhubungan dengan kinerja efektif dan superior dalam suatu pekerjaan atau situasi.⁴³ Menghafal berasal dari kata "hafal" yang artinya "telah masuk dalam ingatan, serta dapat mengucapkannya di luar kepala".⁴⁴ menghafal adalah kemampuan jiwa untuk memasukkan (*learning*), menyimpan (*retention*), dan menimbulkan kembali (*remembering*) hal-hal yang telah lampau.⁴⁵ Sedangkan pengertian al-Qur'an secara istilah adalah kalam Allah SWT yang diturunkan ke hati Nabi Muhammad SAW secara berangsur-angsur dalam bentuk ayat-ayat dan surat-surat selama fase kerasulan (23 tahun), dimulai dari surat Al-Fatiyah dan diakhiri dengan surah an-Nas, disampaikan secara mutawatir mutlak, sebagai bukti kemu'jizatan atas kebenaran risalah Islam.⁴⁶

Jadi, dapat ditarik kesimpulan bahwa kemampuan menghafal Al-Qur'an adalah proses melafalkan dan meresapkan ayat-ayat Al-

⁴³ Marliza Oktapiani, "Tingkat Kecerdasan Spiritual Dan Kemampuan Menghafal Al-Qur'an," *Tahdzib Al-Akhlaq: Jurnal Pendidikan Islam* 3, no. 1 (2020): 98, <https://doi.org/10.34005/tahdzib.v3i1.861>.

⁴⁴ Melly Taqdir Qodratillah, dkk, Kamus Bahasa Indonesia, (Jakarta: Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, Kementerian dan Kebudayaan, 2011), 152.

⁴⁵ Oktapiani, "Tingkat Kecerdasan Spiritual Dan Kemampuan Menghafal Al-Qur'an."

⁴⁶ Akmal Mundiri and Irma Zahra, "Implementasi Metode STIFIn Dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Al-Qur'an Di Rumah Qur'an STIFIn Paiton Probolinggo," *Jurnal Pendidikan Agama Islam (Journal of Islamic Education Studies)* 5, no. 2 (2017): 201, <https://doi.org/10.15642/jpai.2017.5.2.201-223>.

Qur'an ke dalam pikiran agar dapat diingat dan lancer melaifikannya diluar kepala.

b. Metode Menghafal Al-Qur'an

Ada berbagai metode yang dapat digunakan dalam menghafal Al-Qur'an. Metode-metode tersebut berbeda tergantung oleh daya ingat dan kemampuan masing-masing penghafal Al-Qur'an dan respon pikirannya dalam mengingat sesuatu. Karena setiap orang berbeda beda kemampuan daya ingat. Ada yang hanya sekali mengulang langsung dapat mengingat, ada yang dua kali atau tiga kali mengulang bacaan baru dapat mengingat, namun ada juga yang harus diulang beberapa kali baru dapat mengingat bacaan tersebut. Perbedaan tingkat daya ingat seseorang akan mempengaruhi perbedaan metode menghafal yang digunakannya. Ada beberapa metode yang cukup familiar dan banyak digunakan oleh para penghafal Al-Qur'an yaitu:

1) Metode Bin-Nazhar

Yaitu membaca dengan cermat ayat-ayat Al-Qur'an yang akan dihafal dengan melihat mushaf Al-Qur'an secara berulang ulang. Proses Bin-Nazhar ini hendaknya dilakukan sebanyak mungkin atau 40 kali seperti yang dilakukan ulama terdahulu. Sebagian besar ulama dahulu tidak akan memperkenankan muridnya menghafal sebelum terlebih dahulu menghukhatamkan bacaan Al-Qur'an berkali-kali. Ini dimaksudkan, agar calon

penghafal benar-benar lurus dan lancar dalam membacanya, serta ringan lisannya untuk mengucapkan ayat-ayat Al-Qur'an.⁴⁷

2) Metode Talaqqi

Yaitu belajar secara berhadapan dengan guru, disebut juga dengan *musyafahah*, yang artinya dari mulut ke mulut (siswa memperhatikan Gerak bibir guru untuk mendapat pengucapan makhraj yang benar). Tallaqi sendiri ada dua jenis, pertama, guru membacakan Al-Qur'an, sedangkan murid menyimak lalu mengikutinya persis seperti yang dibacakan oleh guru. Kedua, murid membacakan Al-Qur'an dihadapan guru, sedangkan guru memperhatikan bacaanya dan meluruskannya sesuai dengan kaidah yang benar.⁴⁸

3) Metode Sima'i

Sima'i artinya mendengar. Yang dimaksud dengan metode ini adalah mendengarkan sesuatu bacaan untuk dihafalkannya. Metode ini dilakukan dengan mendengarkan bacaan orang lain, baik secara langsung maupun melalui rekaman, dapat juga melalui bacaan sendiri yang direkam kemudian dijadikan media untuk menghafal. Metode ini akan sangat efektif bagi penghafal yang mempunyai daya ingat ekstra, terutama bagi penghafal

⁴⁷ Bagus Ramadi, *Panduan Tahfizh Qur'an*, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan (Medan, 2021), <http://repo.iain-tulungagung.ac.id/5510/5/BAB 2.pdf>.

⁴⁸ Subhan Abdullah Acim, *Metode Pembelajaran Dan Menghafal Al-Qur'an*, Cetakan Pe (Bantul: Lembaga Ladang Kata, 2022).

tunanetra, atau anak-anak yang masih di bawah umur yang belum mengenal tulis dan baca Al-Qur'an. Dengan metode mendengarkan (sima'i) ini memiliki keuntungan, seorang penghafal akan cepat lancar baik sambungan antar ayat satu dengan ayat berikutnya.⁴⁹

4) Metode Murojaah

Yaitu mengulang kembali atau mengingat kembali sesuatu yang telah dihafalkannya. Muraja'ah juga bisa disebut sebagai metode pengulangan berkala. Muraja'ah adalah mengulang kembali hafalan yang sudah pernah dihafalkan untuk menjaga dari lupa dan salah. Artinya, hafalan yang sudah diperdengarkan kepada ustaz/ustazah yang semula sudah dihafalkan dengan baik dan lancar, kadangkala masih terjadi kelupaan bahkan kadang-kadang menjadi hilang sama sekali. Oleh karena itu, diperlukan muroja'ah atau mengulang kembali hafalan yang telah di perdengarkan kepada ustaz/ustazah.⁵⁰

5) Metode Yanbu'a

Yaitu salah satu metode membaca, menulis, dan juga menghafal Al-Qur'an yang pembelajarannya menyelaraskan metode-metode baca tulis Al-Qur'an yang telah ada. Metode yanbu'a memiliki 7 jilid. Materi yang ada pada masing-masing jilid memiliki materi

⁴⁹ Ramadi, *Panduan Tahfizh Qur'an*.

⁵⁰ Acim, *Metode Pembelajaran Dan Menghafal Al-Qur'an*.

pembelajaran sendiri yang sudah disesuaikan oleh penyusun agar sesuai dengan kemampuan masing-masing siswa. Materi yang ada dalam metode yanbu'a antara lain:⁵¹

- a) Materi baca tulis Al-Qur'an
- b) Ilmu tajwid
- c) *Gharib Al-Qur'an*
- d) materi doa sehari-hari dan surat-surat pendek

c. Indikator Kemampuan menghafal Al-Qur'an

Kemampuan menghafal Al-Qur'an seseorang dapat dilihat dari tiga aspek, yaitu: kelancaran, kesesuaian bacaan dengan kaidah ilmu tajwid dan fashahah.

a. Kelancaran dalam menghafal Al-qur'an

Salah satu ingatan yang baik yaitu siap, bisa memproduksi hafalan dengan mudah saat dibutuhkan.⁸⁰ dan diantara syarat menghafal Al-Quran yaitu, teliti serta menjaga hafalan dari lupa. Sehingga, kemampuan menghafal Al-qur'an seseorang dapat dikategorikan baik apabila orang yang menghafal Al-qur'an bisa menghafalnya dengan benar, sedikit kesalahannya, walaupun ada yang salah, kalau diingatkan langsung bisa.

b. Kesesuaian bacaan dengan kaidah ilmu tajwid, diantaranya:

- 1) Makharijul huruf (tempat keluarnya huruf)
- 2) Shifatul huruf (sifat atau keadaan ketika membaca huruf)

⁵¹ Acim.

- 3) Ahkamul huruf (hukum atau kaidah bacaan)
 - 4) Ahkamul mad wa Qashr (hukum panjang dan pendeknya bacaan)
 - 5) Al-wafu wa al-ibtida“ (kecepatan berhenti dan memulai bacaan Al-Qur'an)
- c. *Fashahah*
- 1) Mura'atul huruf wa al-harakat (menjaga keberadaan huruf dan harakat)
 - 2) Mur'aatul kalimah wa al-ayat (menjaga dan memelihara keberadaan kata dan ayat)⁵²

B. Penelitian Yang Relevan

Berdasarkan tinjauan pustaka dari peneliti untuk mendapatkan gambaran dan data-data yang mendukung serta memperkuat validitas penelitian, peneliti telah mengkaji beberapa penelitian sejenisnya yang pernah dilakukan oleh peneliti sebelumnya (penelitian terdahulu) tentang “Implementasi Pembelajaran Ulumul Qur'an Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca dan Menghafal Al-Qur'an di SMP Qurani Petanahan”. Adapun penelitian relevan sebelumnya yang berkaitan dengan judul penelitian ini, yaitu:

1. Penelitian oleh Ahda Sabilal Mustofa dkk (2021) yang berjudul “*Implementasi Program Mentoring Alquran untuk Meningkatkan Kualitas Hafalan Peserta Didik MAN Cimahi*”. Penelitian ini

⁵² Misbahul Munir, ilmu dan seni Qira'atil Qur'an, pedoman bagi Qari-Qari"ah hafidh-hafidhoh dan hakim dalam MTQ (semarang: Binawan, 2005)

menggunakan pendekatan studi kasus kualitatif. Fokus penelitian ini adalah program mentoring yang melibatkan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi hafalan Al-Qur'an secara terstruktur. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa mentoring ini cukup berhasil meningkatkan kualitas hafalan siswa sesuai dengan kaidah ilmu tajwid.⁵³

2. Penelitian oleh Sulaiman W. dkk (2022) yang berjudul "Peningkatan Kemampuan Membaca dan Menghafal Al-Qur'an dengan Strategi Reading Aloud di SDN 6 Kualasimpang". Penelitian ini menggunakan metode penelitian Tindakan kelas (PTK). Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa strategi reading aloud mampu meningkatkan kefasihan makhraj dan kelancaran hafalan siswa.⁵⁴ Persamaannya dengan penelitian saya adalah pada tujuan peningkatan baca dan hafal, sedangkan perbedaannya terletak pada jenjang pendidikan (SD) dan metode pembelajarannya yang lebih bersifat strategi.
3. Penelitian oleh Jauharoh Sania dkk (2024) yang berjudul "Implementasi Program Smart Al-Qur'an Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Peserta Didik di Sekolah Menengah Pertama Brawijaya Smart School Malang". Dalam penelitian ini menggunakan metode pendekatan penelitian kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus.

⁵³ Ahda Sabilal Mustofa, Masnipal, and Iwan Sanusi, "Implementasi Program Mentoring Alquran Untuk Meningkatkan Kualitas Hafalan Peserta Didik MAN Cimahi," *Jurnal Riset Pendidikan Agama Islam* 4, no. 2 (2024): 81, <https://doi.org/10.29313/jrpai.v4i2.5001>.

⁵⁴ Ainun Mardhiah, Sulaiman W., and Nurbaiti, "Peningkatan Kemampuan Membaca Dan Menghafal Alquran Dengan Menggunakan Strategi Reading Aloud Bagi Siswa Kelas VI SDN 6 Kualasimpang," *Jurnal Pendidikan Dan Konseling* 4, no. 4 (2022): 2282.

Hasil dari penelitian ini menunjukan bahwa pelaksanaan Program Cerdas Al-Qur'an di Sekolah Menengah Brawijaya Smart Malang menggunakan metode Ummi efektif dalam mengajarkan melafalkan dan membaca Al-Qur'an dengan benar. Program ini dirancang untuk meningkatkan kemampuan siswa membaca Al-Qur'an secara teratur dan mudah dipahami. Program Cerdas Al-Qur'an memiliki dampak positif terhadap kemampuan siswa dalam membaca Al-Qur'an. Banyak siswa menunjukkan peningkatan dalam pemahaman dan kelancaran membaca, serta peningkatan jumlah siswa yang menghafal surat-surat pendek.⁵⁵ Kesamaan dari penelitian ini adalah pada peningkatan baca Al-Qur'an di jenjang SMP, perbedaannya tidak membahas aspek hafalan.

4. Penelitian oleh Neliwati dkk (2022) yang berjudul "Metode Pembelajaran Tahfiz Al Quran Di Smp It Nurul Ilmi". Dalam penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode yang digunakan adalah talaqqi, tikrar, murojaah, dan ziyadah, di mana siswa menyertorkan hafalan secara rutin dan ditargetkan mampu menyelesaikan hafalan empat juz, yaitu juz 27, 28, 29, dan 30.⁵⁶ Persamaannya dengan

⁵⁵ Sania, Bakri, and Dina, "Implementasi Program Smart Al-Qur'an Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Peserta Didik Di Sekolah Menengah Pertama Brawijaya Smart School Malang."

⁵⁶ Ropidah Batubara Neliwati, Nur Mawaddah, Mhd.Rifanza, "Metode Pembelajaran Tahfiz Al-Qur'an Di SMP IT Nurul Ilmi," *Evaluasi: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 6, no. 2 (2022): 288–89, <https://doi.org/http://doi.org/10.32478/evaluasi. v6i2.1040>.

penelitian saya adalah penggunaan metode talaqqi, murojaah, dan tasmi' yang sama-sama membantu memperkuat hafalan siswa. Namun, perbedaannya terletak pada fokus target hafalan: penelitian ini menargetkan empat juz, sedangkan penelitian saya lebih fokus pada Juz 30 dan surah-surah pilihan.

5. Penelitian oleh Fi'Lolla Uswatun Hasanah dkk (2025) yang berjudul "Peningkatan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Bagi Guru Dan Siswa Melalui Program Kegiatan Gemajuza di SMPN 1 Sooko Mojokerto". Dalam penelitian ini metode yang digunakan adalah metode kualitatif deskriptif dengan pendekatan studi kasus. Program Gemajuza yang diterapkan di SMPN 1 Sooko Mojokerto bertujuan untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an bagi guru maupun siswa dengan metode yang lebih aplikatif dan berkesinambungan. Hasil dari penelitian ini menunjukkan adanya peningkatan signifikan dalam kemampuan membaca siswa melalui kegiatan rutin, pembiasaan membaca bersama, serta adanya evaluasi berkala.⁵⁷ Persamaannya dengan penelitian saya adalah sama-sama menekankan pada peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an melalui program sekolah. Namun, perbedaannya adalah penelitian ini lebih menitikberatkan pada program pembiasaan membaca (tadarus bersama), sementara penelitian saya fokus pada pembelajaran

⁵⁷ Fi'Lolla Uswatun Hasanah, Fathur Rohman, and Muhammad Fahmi, "Peningkatan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Bagi Guru Dan Siswa Melalui Program Kegiatan Gemajuza Di SMPN 1 Sooko Mojokerto," *Jurnal IHSAN Jurnal Pendidikan Islam* 3, no. 1 (2025): 43, <https://doi.org/10.61104/ihsan.v3i1.506>.

Ulumul Qur'an yang mengombinasikan teori, praktik membaca, serta hafalan Al-Qur'an.

C. Kerangka Teori

